

**ANALISIS PENGARUH UANG SAKU DAN HARGA TERHADAP POLA
KONSUMSI MAHASISWA EKONOMI ISLAM PASCA PANDEMI COVID 19
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF POCKET MONEY AND PRICES ON THE
CONSUMPTION PATTERNS OF ISLAMIC ECONOMICS STUDENTS AFTER THE
COVID 19 PANDEMIC IN AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE***

Skripsi

Di ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana ekonomi dari program studi ekonomi islam



Di susun oleh :

Firman Aprian

16423094

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam
Indonesia Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : **861/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023** tanggal 29 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Firman Aprian
Nomor/Pokok NIM : 16423094
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Manajemen Bisnis Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Harga terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Rheyza Virgiawan, L.c, M.E.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Uang Saku dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Ekonomi Islam
Disusun oleh : FIRMAN APRIAN
Nomor Mahasiswa : 16423094

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME
Pembimbing : Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 15 Juni 2023

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firman Aprian

NIM : 16423094

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19 Dalam perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Firman Aprian

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Firman Aprian

NIM : 16423094

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam pasca pandemi covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Rheyza Virgiawan, L.c, M.E

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas demi tugas perkuliahan, salah satunya tugas akhir/skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan saya. Kepada kedua orang tua saya, terimakasih atas do’a, ridho, dukungan, dan motivasi dari ibu dan bapak sehingga saya bisa menyelesaikan semua ini dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan ridho-Nya kepada kalian kedua orang tuaku tersayang.

Terimakasih untuk anggota keluarga besar saya yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman, sahabat-sahabatku terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata’ala membalas semua kebaikan anda semua dan dilancarkan segala sesuatunya. Aamiin

HALAMAN MOTTO

“Dan kami menaungi kamu dengan awan dan kami menurunkan kepadamu mann dan salwa. Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzalimi kami, tetapi justru merekalah yang menzalimi diri sendiri.”

(QS. Al-Baqarah: 57)

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH UANG SAKU DAN HARGA TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA EKONOMI ISLAM PASKA PANDEMI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

FIRMAN APRIAN

16423094

Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak pada pola konsumsi masyarakat. Perkembangan zaman ini menciptakan berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Untuk memperoleh uang, orang bisa mengatasinya dengan pergi bekerja, ada juga teman yang belum bekerja (masih sekolah) jadi masih menerima uang dari orang tua atau kerabat, namun seringkali pemberian uang saku diberikan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah terdapat pengaruh dari Uang Saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam dalam perspektif ekonomi islam. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi islam sebanyak 50 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi. Pengujian instrumen dilakukan kepada mahasiswa ekonomi islam sebanyak 50 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uang Saku berpengaruh terhadap Pola Konsumsi. Harga juga berpengaruh terhadap Pola Konsumsi dan secara simultan Uang Saku dan Harga berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Kata Kunci: *Uang saku, Harga Dan Pola Konsumsi.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF POCKET MONEY AND PRICES ON THE CONSUMPTION PATTERNS OF ISLAMIC ECONOMICS STUDENTS AFTER THE COVID 19 PANDEMIC IN AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPEKTIVE

FIRMAN APRIAN

16423094

The development of increasingly modern times has an impact on people's consumption patterns. The development of this era creates various needs that need to be met. To earn money, people can overcome it by going to work, there are also friends who have not worked (still in school) so they still receive money from parents or relatives, but often giving pocket money is given by parents. This study aims to find out: Is there an influence of pocket money and prices on the consumption patterns of Islamic economics students in the perspective of Islamic economics. The population of this study were Islamic economics students as many as 50 students. The data collection method in this study was to use a questionnaire given to the entire population. Instrument testing was carried out on Islamic economics students as many as 50 students. The results of this study indicate that pocket money affects consumption patterns. Prices also affect consumption patterns and simultaneously pocket money and prices affect consumption patterns.

Keywords: *Allowance, Price and Consumption Pattern.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dikehendaki oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah

5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ...َ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ fa'ala

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...ِ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...ُ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ Qāla قِيلَ Qīla

رَمَى Ramā يَقُولُ Yaqūlu

2. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَ
طِفَالِ

raudah al-atfāl

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّ
رَةُ

al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

Talhah

3. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا
نَزَّلَ
الْبِرَّ

Rabbanā
Nazzala
al-birr

الْحَجَّ
نُعِمَّ

al-hajj
nu'ima

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ

ar-rajulu

الْقَلَمُ

al-qalamu

السَّيِّدُ

as-sayyidu

الْبَدِيعُ

al-badi'u

الشَّمْسُ

as-syamsu

الْجَلَالُ

al-jalālu

1. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءِ	an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
شَيْءٍ	syai'un	أَكَلٌ	Akala

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

6. Huruf Kapita

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓ bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ
الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-laẓī unẓila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unẓila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

7. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berbisnis Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)” telah penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E,M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.
6. Bapak Kabul Subagyo dan Ibu Isnawati, selaku orang tua. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan, serta selalu mendo'akan dan mendukung segala aktivitas penyusun sampai saat ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

8. Putra pangestu, selaku saudara kandung serta anggota keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penyusun dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Beberapa orang teman saya (Pak De , Yudha, Erfan, Fajri dan Faris) yang sudah saling memberikan dukungan antar satu sama lain dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memudahkan dan meridhai segala urusan kalian semua.
10. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016 dan juga seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan mampu mendatangkan kita semua. Dan semoga segala yang telah kalian cita kanda dapat terwujud di masa depan kalian kelak.Aamiin.

Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penyusun berharap tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 29 Mei 2023
Penyusun,

Firman Aprian

Daftar Isi

NOTA DINAS	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
KATA PENGANTAR.....	XVI
DAFTAR ISI	XIX
BAB I.....	20
PENDAHULUAN.....	20
A. Latar belakang	20
B. Rumusan masalah penelitian.....	22
C. Tujuan penelitian.....	22
D. Manfaat penelitian	22
E. Sistematika penulisan	23
BAB II.....	25
LANDASAN TEORI.....	25
A. Telaah pustaka	25
B. Landasan teori	30
a) Pola konsumsi	30
1. Pengertian konsumsi.....	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi	32
4. Kaidah-kaidah konsumsi.....	37
5. Pengertian Uang	40
6. Fungsi Uang	40
7. Uang Saku.....	41
8. Indikator Uang Saku.....	42
9. Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Dengan Uang Saku	42
10. Pengaruh Uang Saku Terhadap Tingkat Konsumsi	43
11. Pengelolaan Keuangan	43
5. Harga	44
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga	45
7. Elastisitas permintaan harga	47
8. Kerangka berpikir teoritis	49
BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Desain penelitian	50
B. Waktu dan tempat penelitian	50
C. Populasi	50
D. Sampel	50
E. Sampling.....	51

F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Sumber Data	51
H. Instrumen Penelitian.....	51
I. Pengujian Instrumen Penelitian	52
J. Uji Validitas.....	53
K. Uji Reliabilitas.....	54
L. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji validitas	55
2. Uji reliabilitas.....	55
3. Uji asumsi klasik	55
4. Uji normalitas.....	55
5. Uji multikolinearitas	56
6. Uji heteroskedastisitas	56
7. Analisis regresi berganda.....	56
8. Uji t.....	56
9. Uji f.....	57
DAFTAR PUSTAKA	66
.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
KATA PENGANTAR.....	XVI
DAFTAR ISI	XIX
BAB I.....	20
PENDAHULUAN.....	20
A. Latar belakang	20
B. Rumusan masalah penelitian.....	22
C. Tujuan penelitian	22
D. Manfaat penelitian	22
E. Sistematika penulisan	23
BAB II.....	25
LANDASAN TEORI.....	25
A. Telaah pustaka	25
B. Landasan teori	30
a) Pola konsumsi	30
1. Pengertian konsumsi.....	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi	32
4. Kaidah-kaidah konsumsi.....	37
12. Harga.....	44
13. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga	45
14. Elastisitas permintaan harga	47
15. Kerangka berpikir teoritis.....	49
BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Desain penelitian	50
B. Waktu dan tempat penelitian	50

C. Populasi	50
D. Sampel	50
E. Sampling.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Sumber Data	51
H. Instrumen Penelitian.....	51
I. Pengujian Instrumen Penelitian	52
J. Uji Validitas.....	53
K. Uji Reliabilitas.....	54
L. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji validitas	55
2. Uji reliabilitas.....	55
3. Uji asumsi klasik	55
4. Uji normalitas.....	55
5. Uji multikolinearitas	56
6. Uji heteroskedastisitas	56
7. Analisis regresi berganda.....	56
8. Uji t.....	56
9. Uji f.....	57
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

perkembangan zaman yang semakin modern berdampak pada konsumsi oleh masyarakat. Perkembangan zaman ini menciptakan berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Perubahan gaya hidup seperti itu sering terjadi pada generasi milenial. Tetapi manusia tidak dapat memiliki dan menikmati semuanya itu barang dan jasa yang mereka inginkan karena ketidakseimbangan antara kuantitas kebutuhan manusia dan jumlah sumber daya yang tersedia, oleh karena itu mereka harus berperilaku rasional dalam kegiatan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mereka harus bekerja untuk mendapatkan uang dan kemudian menggunakannya untuk membeli setiap kebutuhan. Uang pada umumnya adalah sesuatu yang dapat diterima biasanya sebagai pembayaran atau sebagai instrumen penyelesaian utang. Atau sebagai alat untuk membeli barang dan jasa, yaitu uang adalah alat yang bisa digunakan di beberapa daerah.

Dengan menerima uang, orang bisa mengatasinya dengan pergi bekerja, ada juga teman yang belum bekerja (masih sekolah) jadi masih menerima uang dari orang tua atau kerabat, namun seringkali pemberian uang saku diberikan oleh orang tua. Pengeluaran seorang mahasiswa untuk membeli beberapa barang. Mahasiswa sering mengeluarkan uang mereka sendiri untuk konsumsi, tidak hanya apa yang mereka butuhkan tetapi juga apa yang mereka inginkan. Konsumsi sendiri adalah kegiatan untuk kebutuhan pribadi, konsumsi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan berdasarkan tindakan yang masuk akal, punya banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi, terdapat faktor yang mempengaruhi dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan sebagainya, sedangkan faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Banyak penelitian yang berfokus pada faktor ekonomi sebagai penyebab pola konsumsi. Menurut Sadono Sukirno dengan menjumlahkan kebiasaan konsumen pada biasanya seseorang akan mengutamakan kebutuhan pokok sementara kebutuhan tersier terpenuhi ketika pendapatan diterima meningkat.

Dalam ekonomi islam, konsumsi diakui sebagai salah satu ekonomi dan kebutuhan dasar manusia, perilaku konsumen didefinisikan sebagai setiap perilaku konsumen untuk menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, islam menekankan bahwa fungsi konsumsi adalah untuk memuaskan kebutuhan manusia baik secara fisik maupun mental. Sangat manusiawi dapat memaksimalkan fungsi kemanusiannya sebagai hamba Allah untuk memperoleh kebahagiaan. Saat ini, mahasiswa atau masyarakat umum memilikinya tren konsumtif, perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat atau mahasiswa cenderung matrealistik, berhasrat besar memiliki sesuatu tanpa memperhatikan kebutuhannya.

Sikap konsumtif yang tinggi ini membuat pengelolaan keuangan menjadi sulit, biasanya generasi milineal seperti mahasiswa malas untuk mencatat pengeluaran keuangan mereka. Mahasiswa adalah bagian dari komunitas yang cukup besar dan memastikan pengelolaan keuangan yang sehat dan didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik dan benar, maka semoga taraf hidup semakin meningkat. Ini berlaku untuk semua pendapatan,

bagaimanapun tingkat pendapatan tinggi, jika tidak dikelola dengan baik keamanan keuangan akan sulit diakses (Nababan, Darman Sadalia, 2012)

Masalah yang dihadapi mahasiswa pada umumnya adalah mereka tidak memiliki penghasilan dan dana darurat terbatas. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua mereka harus belajar mandiri secara keuangan dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhannya selama sebulan. Namun itu terjadi biasanya uang mereka habis sebelum tanggal pengiriman tiba. Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan pengetahuan keuangan yang baik, tingkatan akademis keuangan dikaitkan dengan perilaku keuangan yang positif (Margaretha, Farah dan Pamudhi, 2015). Manajemen keuangan yang baik membutuhkan rencana keuangan yang detail dan menyeluruh. Rencana keuangan harus mampu membuat perhitungan yang akurat, termasuk penganggaran (baik pendapatan maupun biaya), ketepatan waktu, sumber daya keuangan. Faktor yang mendorong seseorang untuk menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan antara individu pasti akan berbeda (Sobaya, 2016).

Mahasiswa dari berbagai latar belakang akan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan berbeda untuk setiap individu, setiap individu perlu belajar mengenai pengetahuan akan fakta bahwa seseorang menunjukkan sikap tertentu terhadap suatu objek, petunjuk pemahaman tentang orang tersebut berupa objek sikap yang disebutkan (Walgito, 2003). Teori ditemukan menunjukkan bahwa perilaku orang yang terinformasi pasti akan berbeda dari perilaku orang yang tidak ada pengetahuan. Mahasiswa mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, khususnya mata kuliah pengantar akuntansi dan mata kuliah terkait lainnya harus memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya. Konsisten dengan penelitian Indah Imawati, Sulsilanisinging dan Elvia Ivada (2013), mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi, artinya dengan meningkatkan literasi keuangan, perilaku konsumsi menjadi lebih baik.

Dalam ekonomi islam, tujuan konsumsi adalah memaksimalkan masalah. Menurut Imam Shatibi, istilah masalah maknanya lebih luas dari sekedar utility atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Masalah merupakan tujuan hukum syara yang paling utama. Masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini (Machasin, 2003). Ada lima elemen dasar, yakni :agama, kehidupan atau jiwa (al-nafs), properti atau harta benda (al-mal), keyakinan (al-din), intelektual (al-aql), dan keluarga atau keturunan (al-nasl). Dengan kata lain, masalah meliputi integrasi manfaat fisik dan unsur-unsur keberkahan.

Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama. Menurut Qardhawi (2001) menjelaskan bahwa adapun sifat-sifat masalah sebagai berikut: masalah bersifat subjektif dalam arti bahwa setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu masalah atau bukan bagi dirinya. Namun, berbeda dengan konsep utility, kriteria masalah telah ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu (Ghosh et al., 2020). Masalah orang per orang akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum

(Karim, 2000), yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan orang lain. Konsep masalah mendasari semua aktivitas ekonomi dalam masyarakat, baik itu produksi, konsumsi maupun dalam pertukaran dan distribusi (Rahman, 1975).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan (uang saku) dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian yaitu “Analisis pengaruh pendapatan (uang saku) dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam”.

B. Rumusan masalah penelitian

1. Pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 secara parsial?
2. Pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 secara simultan?
3. Pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan penelitian

Hakikanya segala sesuatu yang kita lakukan haruslah memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut didapat setelah melakukan suatu hal atau suatu kegiatan. Sama halnya yang dilakukan kegiatan penelitian oleh penulis ini, guna mencapai suatu tujuan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah faktor uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.
2. Mengetahui apakah faktor harga berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kegunaan bagi:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai bagaimana pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi para akademisi dalam pembelajaran mengenai analisis pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.

3. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai analisis pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa dan menulis penelitian ini, maka penulis menjelaskan sistematika penulisan dalam proposal penelitian secara garis besar. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub bab, yang dimana setiap sub bab mempunyai batasan masing-masing dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini akan menguraikan tentang telaah pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan. Bab ini juga membahas tentang teknik pengumpulan data, sumber data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum mengenai pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam, serta menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari pengumpulan data yang ada penulis dapat mendeskripsikan data tersebut menjadi sebuah narasi yang jelas dan dapat dipahami.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan, dan saran yang berisi tentang anjuran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah pustaka

Dalam memudahkan penulis dalam menyusun penelitian. Penulis melakukan tinjauan pustaka dari berbagai jurnal penelitian, karya ilmiah, skripsi, maupun beberapa pustaka lain yang membahas mengenai uang saku, harga dan pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian ilmiah dari Noni Rozaini dan Siti Nurmala Harahap (2019) yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “tingginya perilaku konsumtif mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata kuliah ekonomi syariah dan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 yang tinggal jauh dari orang tua (kost) yang berjumlah 83 mahasiswa dengan 83 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Uji validitas angket dengan menggunakan rumus product moment pearson, dan reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan Cronbach Alpha. Teknik analisis data penelitian adalah Koefisien Determinasi (R^2) dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 108,703 - 0,521X_1 + 0,266 X_2 + e$. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) 0,113 yang artinya adalah sebesar 11,3% variabel X_1 dan X_2 dapat menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak di kaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa masing-masing variabel X_1 terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,131 > 1,989$). Sedangkan uji f diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dan signifikan mata kuliah ekonomi syariah (X_1) dan uang saku (X_2) terhadap

perilaku konsumtif mahasiswa (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (5,081 > 3,11)$ dan nilai signifikansi α sebesar (0,008).

2. Jurnal penelitian ilmiah dari Abdul Rahman, Rahmatia dan Nurbayani (2020) yang berjudul “Model Pola Konsumsi Mahasiswa Dilihat Dari Literasi Keuangan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pola konsumsi dilihat dari literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang masih aktif tahun akademik semester genap 2017/2018 sebanyak 2615 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan jumlah sampel sebanyak 185 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Disamping itu secara langsung, tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kemampuan akademik, uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang literate (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2) Secara langsung maupun tidak langsung hanya uang saku dan beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Jurnal penelitian ilmiah dari Asiroch Yulia Agustina dan Awnurropiq (2022) yang berjudul “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia” Perkembangan pola konsumsi yang terjadi cukup signifikan tapi belum diimbangi oleh uang saku dan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia”. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data didapatkan berbentuk angka dan numerik. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan menggunakan sampel simple

random sampling dengan jumlah responden yaitu 100 responden. Hasil dari penelitian ini menyatakan H1 yaitu Nilai Thitung yang dihasilkan pada variabel “uang saku” adalah 3,252 dan Ttabel 1,660 dengan hasil analisis ($3,252 > 0,05$) artinya H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel uang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. H2 yaitu Nilai Thitung yang dihasilkan pada variabel “gaya hidup” adalah 0,656 dan Ttabel 1,660 dengan hasil analisis ($0,656 > 0,05$) artinya H2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

4. Jurnal penelitian ilmiah dari Moch. Zaenal Muttaqin dan Ukon Bulkoeni (2021) yang berjudul “Analisis Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islami” Analisis pendapatan terhadap konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al-Islami. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dengan analisis deskriptif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner/angket dengan 35 item pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa.
5. Jurnal penelitian ilmiah yang ditulis oleh Sri Prilmayanti Awaluddin Dan Rahmatia (2020) yang berjudul “Analisis Faktor Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar Yang Bertempat Tinggal Di Pondok” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh Uang Saku, Beasiswa, Tabungan dan Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Data penelitian adalah data primer berupa data wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan memuat beberapa pertanyaan terkait dengan variabel-variabel terikat yang digunakan dan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan data mahasiswa

yang diperoleh dari portal online STIE Nobel Indonesia Makassar dan data base Jurusan Akuntansi dan Manajemen Nobel Indonesia Makassar. Adapun variabel (X1) berupa Uang Saku, variabel (X2) berupa Beasiswa, (X3) berupa Tabungan, (X4) berupa Jenis Kelamin dan variabel (Y) berupa Konsumsi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok yang berada dekat kampus dan mudah dijangkau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 126 responden. Metode analisis secara analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan 1). Uang saku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok ; (2). Beasiswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok ; (3). Tabungan (X3) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok dan Jenis Kelamin (X4) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Persamaan regresi linear yang diperoleh $Y = 3,910 + 0,698 X_1 + 0,653 X_2 - 0,051 X_3 + 0,066 X_4 + \mu$.

6. Jurnal penelitian ilmiah dari Asmarannida Ari Fatihah (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau” Peran ketaatan pada agama ketika melakukan perilaku konsumsi yakni selaku tolak ukur bagaimanakah cara pandang seorang individu pada kehidupan yang condong memberikan pengaruh akan gaya hidup, perilaku serta selera. Sehingga ketika timbul sifat Israf ataupun berlebih-lebihan, Allah memberikan batasan pada hamba-Nya untuk melakukan konsumsi. Penelitian berikut memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau. Jenis penelitian berikut ialah asosiatif kuantitatif memakai sumber data primer melalui kuesioner dengan skala likert yang disebar kepada responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan melakukan

pengujian hipotesis. Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami, status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami, gaya hidup tidak mempengaruhi pola konsumsi Islami serta religiusitas tak mempengaruhi pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. Secara simultan hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, status ekonomi orang tua, gaya hidup serta religiusitas secara serempak mempengaruhi secara signifikan terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. Pada penelitian berikutnya peneliti memberikan saran guna melakukan pengambilan akan sampel menjadi lebih banyak seperti data pesantren di Provinsi Kepulauan Riau dimana bertujuan guna memperoleh data yang lebih akurat serta lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

7. Jurnal penelitian ilmiah yang ditulis oleh Rizky Chaterina Dwi Cahyaning, Supriyadi dan Agung Kurniawan (2019) yang berjudul "Hubungan Pola Konsumsi, Aktivitas Fisik Dan Jumlah Uang Saku Dengan Status Gizi Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Malang Tahun 2019" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola konsumsi, aktivitas fisik dan jumlah uang saku dengan status gizi remaja. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini adalah siswa SMPN 5, 10, dan 27 kelas VII yang berjumlah 102 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putra di SMPN Kota Malang memiliki status gizi kurus 1%, normal 74%, gemuk 1% dan obesitas 19%. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan status gizi remaja putra SMPN Kota Malang adalah pola konsumsi ($p = 0,000$) dan aktivitas fisik ($p = 0,000$) sedangkan untuk jumlah ($p = 0,574$) uang saku tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dan aktivitas fisik dengan status gizi pada remaja putra SMPN Kota Malang dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah uang saku dengan status gizi remaja putra SMPN Kota Malang. Saran dalam penelitian ini untuk siswa lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi, menambah aktivitas fisik agar status gizi mencapai optimal. Selain itu diharapkan mengonsumsi makanan yang beragam.

8. Jurnal penelitian ilmiah dari Wika Lutfiah Sakinah, Muhammad Arif dan khairina Tambunan (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Budaya Asing, Status Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” Perilaku-perilaku yang terjadi pada masyarakat Indonesia terutama pada perilaku konsumsi berbeda antara satu individu dengan individu lain, hal ini dikarenakan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal mereka, faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pengaruh individu untuk melakukan tindakan konsumsi yang mereka lakukan, yang mana tindakan tersebut akan menjadi pola pikir mereka dalam menjalani aspek ekonomi mereka dalam mengonsumsi barang dan jasa yang mereka butuhkan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi terutama pada mahasiswa. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) Budaya asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, (2) Status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. (3) Literasi ekonomi Islam secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. (4) Budaya asing, status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi Islam secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. besar pengaruhnya 84,9% dan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Landasan teori

a) Pola konsumsi

1. Pengertian konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* yang maknanya memakai atau menghabiskan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata konsumsi itu berarti dengan pemakaian barang hasil produksi. Secara luas makna konsumsi adalah kegiatan untuk

mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa, baik secara sekaligus atau bertahap guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Suryati & Amini, 2021).

Konsumsi merupakan kegiatan memanfaatkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ini bergantung dari pendapatan yang diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen bukan hanya dikelompokkan menjadi barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi dapat juga dibagi menjadi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan barang-barang yang tergolong bukan untuk kebutuhan pokok (Mustakim et al., 2021).

Konsumsi merupakan permintaan sedangkan produksi merupakan penyediaan, Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata dan pola konsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini. Untuk menghasilkan energi manusia mengejar cita-cita spiritualnya. Dalam bidang konsumsi, Islam tidak menganjurkan pemenuhan keinginan yang tidak terbatas. Norma Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia, secara hakikatnya, kebutuhan manusia meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam menyarankan agar manusia dapat bertindak ditengah-tengah dan sederhana.

Konsumsi pada dasarnya merupakan mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan, dalam kerangka Islam perlu dibagi dua tipe yang dilakukan oleh konsumen muslim, yaitu pengeluaran yang dilakukan seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duniawinya dan keluarga, serta pengeluaran yang dilakukan semata-mata untuk mencari akhirat. Norma-norma konsumsi tersebut dijelaskan dalam teori konsumsi Islam dengan berdasarkan kepada etika konsumsi, prioritas konsumsi, kepuasan dalam konsumsi, rasionalitas konsumen muslim dan perilaku konsumsi dalam perspektif Islam. Beberapa pengertian konsumsi menurut para ahli sebagai berikut :

a) Suherman Rosyidi

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan dari barang dan jasa secara langsung guna memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau konsumsi pengeluaran pribadi dapat diartikan pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.

b) N. Gregory Mankiw

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelian rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah

tangga dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian, sedangkan jasa meliputi barang yang tidak terwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan dll.

c) Muhammad Abdul Halim

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam suatu periode tertentu.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi

Kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan manusia, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, sebagai berikut:

a. Penghasilan

Pendapatan setiap orang berpengaruh besar dalam tingkat konsumsi seseorang atau organisasi, semakin besar pendapatan orang tersebut maka orang tersebut akan mengkonsumsi lebih banyak lagi barang/jasa dan begitu juga sebaliknya (Thamrin et al., 2018).

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh besar dalam pola pikirnya dalam melakukan kegiatan konsumsi, semakin tinggi tingkat pendidikannya umumnya tingkat konsumsinya juga akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya (Yasin et al., 2021).

c. Harga barang dan jasa

Harga barang dan jasa juga bisa mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, semakin tinggi harga barang dan jasa maka tingkat konsumsi akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya (Miranda & Nurdasila, 2020).

d. Jumlah keluarga

Anggota keluarga dengan jumlah yang besar akan membuat tingkat konsumsinya semakin besar juga sedangkan apabila anggota keluarganya sedikit maka akan membuat tingkat konsumsinya sedikit juga (Adhitya et al., 2022).

e. Jenis kelamin

Pria dan wanita memiliki perilaku konsumsi yang berbeda dalam bentuk barang maupun jasa ,oleh karena itu jenis kelamin akan mempengaruhi tingkat konsumsi diantara keduanya.

f. Selera dan gaya

Beberapa orang memiliki selera dan gaya yang lebih baik ,baik dalam hal berbusana dan juga hal lainnya, hal tersebut juga mempengaruhi tingkat konsumsi mereka lebih tinggi ketimbang mereka yang tidak terlalu memperhatikan selera dan gaya.

g. Adat istiadat dan kebiasaan

Setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda, mulai dari individual ataupun suatu kelompok atau organisasi ,maka dari itu dapat disimpulkan adat istiadat dan kebiasaan berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat.

Menurut Suparmoko (1994), selain pendapatan ,konsumsi bisa ditentukan oleh beberapa faktor yang diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor selera

Perilaku konsumsi masing-masing individu sudah pastinya berbeda-beda meskipun mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor perbedaan selera disetiap individu.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi misalnya adalah umur, pendidikan dan keadaan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan naik pada kelompok umur muda dan mencapai titik tertinggi pada usia pertengahan dan akhirnya turun pada usia senja atau lanjut.

c. Faktor kekayaan

Definisi kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering kali dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari kekayaan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain mengkategorikan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan penting dalam menentukan perilaku konsumsi.

d. Faktor keuntungan atau kerugian kapital

Keuntungan kapital adalah dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong tambahnya konsumsi, kemudian dengan selebihnya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

e. Faktor tingkat harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil adalah fungsi dari pendapatan riil, oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.

f. Faktor bunga

Para ahli ekonomi klasik beranggapan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga menikkan dan mengurangi perilaku konsumsi.

Sedangkan menurut Swasta dan Handoko (1999), perilaku konsumsi merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Gilarso (1992) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi ,diantaranya adalah:

- a. Faktor individual
- b. Faktor ekonomi
- c. Faktor sosial
- d. Faktor kebudayaan

Selain beberapa faktor diatas, didalam buku lain juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penentu jumlah konsumsi, diantaanya adalah :

- a. Pendapatan disposabel (pendapatan yang siap dikonsumsi)
- b. Pendapatan permanen (pendapatan tahunan yang diinginkan untuk konsumsi)
- c. Kekayaan

3. Konsumsi menurut ekonomi islam

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam kerangka Islam perlu dibedakan dua tipe pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen muslim yaitu pengeluaran tipe pertama dan pengeluaran tipe kedua. Pengeluaran tipe pertama adalah pengeluaran yang dilakukan seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duniawinya dan keluarga (pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia namun memiliki efek pada pahala diakhirat). Pengeluaran tipe kedua adalah pengeluaran yang dikeluarkan semata-mata bermotif mencari akhirat (Zubaidi, 2019).

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia, setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia, pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan sebagai perilaku makan dan minum, dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, konsumsi merupakan suatu dari tiga pokok ekonomi selain produksi dan distribusi, konsumsi secara umum dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan guna ekonomi suatu benda, seperti memakan makanan, memakai baju, mengendarai sepeda motor, menempati rumah dll.

Dalam berkonsumsi seseorang atau rumah tangga cenderung untuk memaksimalkan daya guna atau utilitasnya, dalam berkonsumsi tidak ada batasan untuk mencapainya, sebagaimana ditegaskan oleh Muth, setiap individu atau kelompok memiliki hasrat memaksimalkan keinginannya, keinginan yang dimaksud adalah kesenangan, dasar dari pemenuhan kebahagiaan tersebut adalah keinginan, konsumsi itu sendiri bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, dengan konsumsi seseorang dapat terhindar dari kesulitan dan masalah yang menghalanginya, oleh karena itu dengan konsumsi kelangsungan kehidupan bisa diteruskan.

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala. Sebab hal-hal yang duniawi bisa menjadi ibadah jika disertai niat pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah, seperti: makan, tidur dan bekerja, jika dimaksudkan untuk menambah potensi dalam mengabdikan kepada Allah. Dalam ekonomi Islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan yang dikehendaki Allah dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya.

Dalam kehidupan, manusia tidak akan mampu untuk menunaikan kewajiban spiritual dan material tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal maupun keamanan, kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan elemen kehidupan manusia, akan tetapi presentase kebutuhan yang dimiliki oleh manusia sangat beragam, terkadang muncul tindakan ekstrim dalam mengakses kebutuhan, ada sebagian orang yang sangat berlebihan dalam

memenuhi kebutuhannya sehingga timbul sikap berlebih-lebihan, sebaliknya kita dapatkan sifat kikir dalam memenuhinya baik untuk dirinya ataupun keluarganya.

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian ,karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi oleh karenanya kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan, begitu pentingnya pengaturan konsumsi ,maka khalifah Umar bin Khattab di masa kekhilafannya memberikan perhatian penting terhadap konsumsi, diantaranya:

1. Umar r.a. sangat antusias dalam memenuhi tingkat konsumsi yang layak bagi setiap rakyatnya, contoh untuk itu banyak jumlahnya, diantaranya ketika Umar r.a. pergi ke negeri Syam, dan beliau mengetahui kondisi sebagian orang miskin yang kebutuhan dasarnya tidak mencukupi, maka beliau memerintahkan untuk menetapkan kadar makanan yang mencukupi, yang diberikan kepada setiap orang diantara mereka setiap bulannya, diantara bukti lain yang juga menunjukkan perhatian Umar r.a. tentang komisi adalah bahwa upaya-upaya beliau dalam pengembangan ekonomi difokuskan dalam memerangi masalah kemiskinan dan memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi umat.
2. Umar r.a. berpendapat bahwa seorang muslim bertanggung jawab dalam memenuhi tingkat konsumsi yang layak bagi keluarganya dan mengingkari orang-orang yang mengabaikan hal tersebut, salah satu contohnya adalah ketika beliau melihat anak perempuan yang jatuh bangun karena pingsan keluarganya? Ketika beliau diberitahu bahwa anak perempuan tersebut putrinya Abdullah bin Umar, maka beliau berkata pada Abdullah, “berjalanlah dimuka bumi untuk mencukupi keluargamu, dan carilah untuk putrimu apa yang dicari oleh orang-orang untuk putri mereka.
3. Umar r.a. tidak memperkanankan keengganan mengkonsumsi hal-hal yang mubah sampai tingkat yang membahayakan diri, meskipun dengan tujuan ibadah, diantara riwayat tentang sikap tegas beliau dalam hal tersebut ,bahwa Abu Umar AS Syaibani berkata, “kami berada disisi Umar bin Al Khattab, ketika makanan dibawakan kepadanya, seseorang dari kaum menjauhkan diri, maka Umar berkata, “mengapa dia? Mereka menjawab, “dia berpuasa, maka Umar berkata, puasa apa? Mereka menjawab, puasa sepanjang tahun ,maka Umar mengetuk kepala orang tersebut dengan tongkat yang dibawanya seraya berkata , makanlah wahai daahr! Makanlah wahai daahr! (riwayat Abdurrazaq dalam musnadnya) Umar bersikap demikian karena puasa seperti itu

bukanlah sunnah dan mendatangkan mudharat terhadap diri, karena menghalangi haknya dalam berkonsumsi.

Ketentuan dalam ekonomi islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritualisme, menafikan karakteristik perilaku konsumen yang berlebihan dan mrealistik. Perilaku konsumen dalam sistem kapitalisme dan sosialisme cenderung didominasi oleh nilai-nilai materialisme. Kebutuhan yang harus dipenuhi, hanya merupakan kebutuhan materialis dan tidak pernah menyentuh nilai-nilai spritualis, hasilnya kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa hanya berorientasi pada nilai-nilai materialisme.

4. Kaidah-kaidah konsumsi

Konsumsi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan manfaat dari barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, atau konsumsi didalam arti lain adalah sebuah tindakan manusia memakai dan menikmati guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumen non muslim tidak mengenal istilah halal dan haram didalam perihal konsumsi. Maka dari itu mereka akan mengkonsumsi apa saja kecuali jika mereka tidak bisa mendapatkannya atau tidak memiliki keharusan untuk mengkonsumsinya, sebagaimana yang sudah disebutkan didalam hadits riwayat muslim yang artinya:

Dari Abu Huaraira ra. Berkata bahwa Rasul SAW bersabda: “wahai manusia! Sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima sesuatu kecuali yang baik. Ia memerintahkan kepada orang-orang yang beriman apa yang diperintahkan pada utusan.”wahai para utusan makanlah dari yang baik dan beramallah yang baik karena sesungguhnya kami mengetahui apa yang kalian kerjakan.” Makanlah dari yang baik atas apa yang kalian kerjakan.”makanlah dari yang baik atas apa yang kami rezeqikan padamu.”kemudian nabi menutuekan ada seorang laki-laki yang bepergian jauh rambutnya acak-acakan dan kotor. Dia mendakahkan kedua tangannya ke atas seraya berdo’a :wahai tuhanku ,wahai tuhanku sedang yang dimakan dan yang diminum serta yang dipakai adalah berasal dari yang haram ,mana mungkin doanya diterima.”(HR.Muslim)

Yang dimaksud dari hadits diatas ,sesungguhnya Allah menerima sesuatu yang baik dan diperintahkan untuk beriman, lalu Allah memerintahkan untuk umatnya memakan daari hasil yang baik karena sesungguhnya Allah tahu apa yang dikerjakan umatnya dan jika kamu memakan, meminum dan berpakaian haram lalu bagai do’a nya akan diterima oleh Allah ,sedangkan Allah memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan mencari yang halal.

Dan adapun konsumen muslim berkomitmen dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang disampaikan dalam syariat untuk mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin, dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharatnya, baik bagi konsumen sendiri maupun yang lainnya. Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa berikut ini adalah kaidah-kaidah yang penting dalam konsumsi:

1. Kaidah syariah merupakan menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi dimana terdiri dari, kaidah aqidah yaitu mengetahui hakikat konsumsi adalah sebagai sarana untuk beribadah sebagai perwujudan keyakinan manusia sebagai makhluk yang mendapatkann beban amanah di bumi yang nantinya diminta pertanggung jawaban oleh sang pencipta. Jika seorang muslim menikmati rizki yang diberikan Allah kepadanya, maka demikian itu bertitik tolak belakan dai akidahnya ketika Allah memberikan nikmatnya kepada hamba-hambanya, maka dia senang bila tanda nikmatnya terlihat pada hambanya.
2. Kaidah ilmiah, adalah ketika seseorang mengkonsumsi harus tahu ilmunya tentang barang yang hendak dikonsumsi dan hukum-hukum yang berkaitan dengannya, apakah merupakan sesuatu yang halal atau haram baik dilihat dari zat ,proses maupun tujuannya sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.
3. Kaidah amaliah, merupakan aplikasi dari kedua kaidah sebelumnya ,maksudnya adalah memperhatikan bentuk barang yang dikonsumsi sebagai konsekuensi akidah dan ilmu yang telah diketahui tentang konsumsi dalam islam tersebut, seseorang ketika sudah beraqidah yang lurus dan berilmu maka dia akan mengkonsumsi hanya yang halal serta menjauhi yang haram dan syubhat.
4. Kaidah kuantitas, merupakan tidak cukup bila barang yang dikonsumsi halal tapi dalam sisi kuantitas harus juga dalam batas syariah yang dalam penentuan kuantitas ini memperhatikan beberapa faktor ekonomis sebagai berikut, yang pertama adalah kesederhanaan yaitu mengkonsumsi yang sifatnya tengah-tengah antara boros dengan pelit tidak bermewah-mewahan ,tidak mubadzir dan hemat. Boros dan pelit adalah dua sifat tercela, dimana masing-masing memiliki bahaya dalam ekonomi dan sosial, karena itu terdapat banyak ayat-ayat dalam al-quran dan as-sunnah yang melarang kedua hal tersebut dan karena masing-masing keluar dari garis kebenaran ekonomi yang memiliki dampak yang buruk.

Penyesuaian makna dari konsumsi dan pemasukakn artinya adalah jika dalam mengkonsumsi harus disesuaikan denga kemampuan yang dimilikinya bukan besar pasak dari

pada tiang, penyimpanan dan pengembangan artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga disimpan untuk kepentingan pengembangan kekayaan itu sendiri. Kaidah memperhatikan prioritas konsumsi ,yaitu dimana konsumen harus memperhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan supaya tidak terjadi kemudharatan, yaitu:

- a. Kebutuhan primer, merupakan konsumsi dasar yang harus terpenuhi supaya manusia bisa bertahan hidup dan menegakkan kemaslahatan dirinya, dunia dan agamanya serta orang yang dicintainya, yakni kebutuhan pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syariat yakni, memelihara jiwa, akal, agama, keturunan dan kehormatan. Tanpa kebutuhan primer kehidupan akan makan ,minum ,tempat tinggal ,kesehatan, rasa aman ,pengetahuan dan pernikahan.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu mengkonsumsi guna menambah tingkat kualitas hidup yang lebih baik ,yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupannya agar terhindar dari kesulitan ,kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi.
- c. Kebutuhan tersier, merupakan kebutuhan yang bisa menciptakan kabikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Kaidah sosial yaiu mengetahui faktor-faktor sosial yang berpengaruh dalam kuantitas dan kualitas konsumsi, takni memperhatikan lingkungan soaial disekitarnya sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam masyarakat ,diantaranya:

- a. Kepentingan umat, yang merupakan saling menanggung dan menolong sebagai mana bersatunya suatu badan yang apabila sakit ada salah satu anggotanya maka anggota badan yang lain juga akan merasakan sakitnya.
- b. Keteladanan, merupakan memberikan contoh yang baik dalam konsumsi apalgi jika dia adalah orang atau tokoh yang mendapat banyak sorotan atau perhatian bagi masyarakatnya.

Tidak membahayakan orang lain yaitu dalam mengkonsumsi justru tidak merugikan dan memberikan mudharat ke orang lain.

- a. Kaidah lingkungan, didalam konsumsi harus sesuai dengan kondisi, potensi daya dukung sumber daya alam yang ada di bumi dan berkelanjutannya, (hasil olahan dari sumber daya alam), serta tidak merusak lingkungan ,baik bersifat materi dan bersifat non materi.
- b. Kaidah larangan, yaitu mengikuti dan meniru, tidak meniru kegiatan konsumsi yang tidak mencerminkan etika ,konsumsi islami seperti meniru pola konsumsi ,masyarakat kafir

dan larangan bersenang-senang (hedonis), misalnya suka menjamu dengan tujuan bersenang-senang atau memamerkan kemewahan dan menghambur-hamburkan harta.

5. Pengertian Uang

Uang merupakan alat tukar atau standar pembayaran untuk pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya serta digunakan untuk pembayaran hutang. Uang juga merupakan alat tukar yang diperoleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan oleh para pelaku ekonomi. Menurut Kasmir, uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain, bahwa uang merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu saja.

6. Fungsi Uang

Secara luas, uang memiliki fungsi untuk perantara guna mempermudah pertukaran juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Namun, sering kali dengan perkembangan zaman fungsi uang pun sudah beralih dari alat tukar ke fungsi yang lebih luas. Uang sekarang ini telah memiliki berbagai fungsi sehingga benar-benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna uang.

Adapun fungsi uang secara umum adalah sebagai berikut :

1) Alat tukar-menukar

Uang memiliki fungsi sebagai alat untuk membelanjakan atau menjual sebuah barang maupun jasa. Dengan kata lain, uang dapat dilakukan untuk membayar terhadap barang yang akan dibeli atau diterima sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Maksudnya penggunaan uang sebagai alat tukar dapat dilakukan terhadap segala jenis barang dan jasa yang ditawarkan.

2) Satuan hitung

Uang juga memiliki fungsi sebagai satuan hitung menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang dijual atau dibeli. Besar kecilnya nilai yang dijadikan sebagai satuan hitung dalam menentukan harga barang dan jasa secara mudah. Dengan adanya uang akan mempermudah keseragaman dalam satuan hitung.

3) Uang sebagai alat pembayaran yang sah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Untuk mempermudah

dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang yaitu uang.

4) Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah kedalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.

5) Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Apabila nilai uang stabil orang akan lebih bergairah dalam melakukan investasi, dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

7. Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh mahasiswa dari orang tua. Biasanya mahasiswa menerima uang saku setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan biaya lainnya atau dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi makanan atau non makanan. Uang saku juga merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu penanaman nilai uang pada anak dan uang yang diberikan oleh orang tua dapat direncanakan dengan baik serta pemberian uang saku menjadi salah satu cara orang tua untuk mendidik atau mengajarkan anak tentang nilai uang sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan dengan uang tersebut.

Beberapa pendapat tentang uang saku dari para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Hardianti mengatakan bahwa, uang saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kost, dan lainnya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.
- 2) Menurut Syahrizani mengatakan bahwa, uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang mereka peroleh dari orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku dapat digunakan untuk makan dan keperluan lain-lain. Sedangkan uang jajan merupakan uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada diluar rumah. Tujuan pemberian uang saku

adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar.

- 3) Menurut Rendika Vhalery, dkk mengatakan bahwa, uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya digunakan secara teratur yaitu perminggu, perbulan, atau pertahun.

8. Indikator Uang Saku

Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku adalah :

- 1) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau keterampilan setiap manusia untuk mengelola keuangannya. Adanya uang saku yang diperoleh anak dari orang tuanya yang bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan anak dalam dunia konferensi, dimana seorang anak harus dapat mengatur semua pengeluarannya agar kebutuhannya dapat terpenuhi, hal ini merupakan pelajaran bagi seorang anak untuk menyadari tanggung jawab dan kewajiban di masa depan.

- 2) Pemberian Orang Tua

Uang saku dari orang tua harus dikelola dengan baik oleh setiap mahasiswa agar segala kebutuhan mereka dapat terpenuhi sampai pada periode berikutnya dimana orang tua mengirimkan uang saku kembali.

9. Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Dengan Uang Saku

Uang saku seseorang akan mempengaruhi pilihan produk yang akan dibelinya atau jasa yang akan digunakan. Uang saku adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda setiap mahasiswanya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang diterimanya untuk digunakan berkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsi berbanding lurus. Jadi uang saku sangat berperan penting terhadap segala sesuatu yang dikonsumsi oleh seorang mahasiswa maupun seorang pelajar dan bisa mengakibatkan pengeluaran yang dikeluarkan berdampak pada kebutuhan sehari-hari.

10. Pengaruh Uang Saku Terhadap Tingkat Konsumsi

Besarnya uang saku memberikan perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa, tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa akan mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi mahasiswa. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi mahasiswa. Sehingga para mahasiswa menggunakan uang sakunya tidak hanya untuk keperluan kuliah namun kebanyakan digunakan hanyalah untuk keinginan sesaat. Banyak dari para mahasiswa memanfaatkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya dengan sebaik mungkin. Banyak juga dari mahasiswa yang memanfaatkan uang saku yang diperoleh dari orang tuanya untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.

11. Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Sina (2012, hal. 172-173) dalam jurnal Putri dan Lestari (2019, hal. 36) menyatakan bahwa : pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut Norma dan Meliza Silvy (2013), dalam jurnal (Yushita, 2017, hal. 22) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Menurut penelitian Naila dan Iramani (2013) didalam jurnal Resma et al (2018, hal. 13) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan).

Menurut Yushita dalam jurnalnya (2017, hal. 20) menyatakan bahwa: pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power of 15 priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangan sehari-hari. Dengan

demikian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa mahasiswa gagal dalam mengelola keuangan pribadinya.
- 2) Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
- 3) Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.
- 4) Tingkat pendidikan dengan pendidikan normal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

5. Harga

Harga merupakan suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan konsumen. Pengertian harga menurut Swastha “harga merupakan jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga yang ditanggung oleh konsumen itu sudah termasuk pelayanan yang diberikan oleh penjual. Bahkan penjual juga menginginkan sejumlah keuntungan dari harga tersebut, sedangkan menurut Kotler “harga merupakan jumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa. Harga memiliki peran sebagai penentu utama pilihan konsumen, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya.

Harga sendiri merupakan sebuah permainan dalam pemasaran, apabila harga yang ditentukan oleh penjual terlalu tinggi maka harga tersebut tidak mampu dijangkau oleh

konsumen, akhirnya akan berdampak pada lesu atau menurunnya pemasaran dari suatu produk di perusahaan tersebut. Sebaliknya ketika harga yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut terlalu rendah maka akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas serta konsumen menganggap barang yang ditawarkan dengan harga rendah tersebut merupakan barang lama atau barang yang kualitasnya buruk, karena harga dari sebuah barang itu dapat memperlihatkan kualitas yang dimilikinya. Selain dalam bauran pemasaran yang terdiri dari *product*, *place*, *price* dan *promotion*, unsur *price* atau harga ini merupakan sebuah unsur yang bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, karena unsur lainnya akan menambah pengeluaran dari perusahaan menjadi lebih besar.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga

Sebutan mengenai harga untuk berbagai macam produk tidak selalu sama dengan berbagai nama, menurut Kotler dan Armstrong (2008) mendefinisikan harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atas produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan menerima pendapatan untuk keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

Dalam kehidupan bisnis, Kotler dan Armstrong (2012) mengemukakan, tingkat harga adalah rate yaitu angka yang menunjukkan nilai, harga, kecepatan, perkembangan dan produksi berdasarkan satuan ukuran tertentu, biaya premi, asuransi ataupun beban biaya. Tinggi rendahnya tingkat harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk. Sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan untuk membeli barang maupun menggunakan suatu jasa, dari kebiasaan para konsumen strategi penetapan tingkat harga sangat berpengaruh terhadap penjualan maupun pemasaran produk yang ditawarkan, dalam menentukan tingkat harga, setiap pengusaha memiliki strategi yang berbeda-beda.

Dalam menetapkan harga suatu produk dan jasa, perusahaan perlu mempertimbangkan dua faktor sebagai berikut yakni,

1) Faktor internal perusahaan,

faktor ini berasal dari dalam perusahaan yang meliputi beberapa faktor lainnya, diantaranya adalah :

a. Tujuan pemasaran perusahaan

Jika perusahaan sudah memiliki tujuan pemasaran yang jelas dan detail maka akan semakin mudah pula bagi perusahaan dalam menetapkan harga dari produknya, tujuan tersebut dapat berupa maksimilisasi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, untuk kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar dan meraih kepemimpinan dari kualitas produk.

b. Strategi bauran pemasaran

Harga menjadi salah satu faktor dalam bauran pemasaran yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan pemasarannya. Perusahaan juga sering kali menetapkan harga sebagai salah satu indikator dari produk mereka, yang mana dalam hal ini harga menjadi faktor yang menentukan pasaran produk, kualitas produk dan rancangan produk.

c. Biaya

Biaya menjadi dasar suatu perusahaan dalam menetapkan harga dari sebuah prosuk yang dihasilkan agar tidak mengalami kerugian.

d. Pertimbangan organisasi

Ada banyak perusahaan yang menentukan harga dengan berbagai macam cara, dalam perusahaan kecil harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak, sedangkan dalam perusahaan yang berskala besar, penetapan suatu harga biasanya dilakukan oleh beberapa divisi atau lini produk.

2) Faktor eksternal perusahaan

a. Pasar dan permintaan

Sebelum menetapkan harga pada sebuah produk, seseorang pemasar harus memahami hubungan antara harga dengan pasar dan permintaan atas produknya.

b. Persaingan

Kebebasan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menetapkan harga itu bergantung pada jenis pasar yang berbeda-beda, apakah pasar tersebut merupakan pasar persaingan sempurna, pasar persaingan monopoli, pasar persaingan oligopoli dan pasar monopoli murni.

c. Faktor eksternal lainnya

Dalam proses menetapkan harga perusahaan juga harus mempertimbangkan beberapa faktor lain diluar perusahaan seperti, keadaan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga acuan. Karena beberapa faktor ini dapat mempengaruhi biaya produksi maupun persepsi konsumen terhadap harga dan nilai dari suatu produk.

7. Elastisitas permintaan harga

Elastisitas harga permintaan adalah sebuah perubahan pada relative jumlah barang yang akan dibeli oleh konsumen sebagai oengaruh terhadap perubahan suatu faktor yang dapat mempengaruhi elastisitas. Elastisitas harga permintaan juga disebut sebagai (*price of elasticity demand*).

Di dapat sebuah persamaan elastisitas harga permintaan sebagai berikut :

$$\text{elastisitas harga} = \frac{\% \text{ perubahan terhadap kuantitas barang yang diinginkan}}{\% \text{ perubahan pada suatu harga barang}}$$

$$\text{elastisitas harga} = \frac{(\text{kuantitas akhir} - \text{kuantitas awal})}{\text{kuantitas awal}} \left(\frac{\text{harga akhir} - \text{harga awal}}{\text{harga awal}} \right)$$

$$Eh = \frac{(Q2 - Q1)}{Q1}$$

$$= \frac{(p2 - P1)}{P1} \times 100\%$$

Faktor penentu harga permintaan :

1. Ketersediaan jumlah barang pengganti atau cadangan
2. Jumlah konsumen atau tinggi rendahnya kebutuhan akan suatu barang
3. Jenis barang yang dibutuhkan oleh konsumen
4. Jangka waktu terhadap persediaan suatu barang yang dipengaruhi oleh perubahan harga atau waktu pemakaian barang tersebut.
5. Kemampuan konsumen untuk mengimpor barang

Jenis-jenis elastisitas harga :

a) Elastisitas uniter

Merupakan sebuah permintaan dapat dikatakan elastis jika elastisitasnya $E = 1$. Apabila harga suatu barang berubah maka presentase perubahan permintaan berbanding lurus presentase perubahan harga.

b) Elastis

Suatu permintaan dikatakan sempurna apabila elastisitasnya melebihi presentase terhadap perubahan suatu harga barang.

c) Elastisitas sempurna

Elastisitas dikatakan sempurna apabila permintaannya tak terhingga. Jika terjadi perubahan suatu harga barang maka tidak ada permintaan kepada produsen barang, permintaan hanya pada barang tertentu saja.

d) In-elastisitas

Jika elastisitas yang didapat $1 \leq$ atau ≥ 0 maka jumlah presentase pada permintaan lebih kecil dari harga barang

e) In-elastisitas sempurna

Pada in elastisitas sempurna jika harga mengalami suatu perubahan naik atau turun maka permintaan sama dengan nol atau jumlah pada permintaan sama.

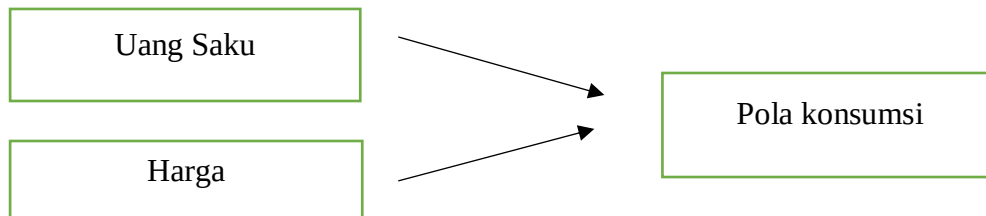
Menurut penjabaran para ahli :

1. Sasono sukirno, elastisitas harga permintaan merupakan suatu pengukuran kuantitatif yang dapat menunjukan sejauh mana pengaruh perubahan harga diatas perubahan suatu permintaan.
2. Faried wijaya, respon yang dinyatakan dalam suatu perubahan jumlah yang diminta akibat perubahan harga sebagai elastisitas permintaan harga.
3. Salvatore, elastisitas harga merupakan sebuah tingkat kepekaan yang rekatif dari jumlah yang diminta oleh konsumen akibat terjadinya perubahan suatu harga, dengan kata lain elastisitas harga merupakan perubahan dari suatu barang yang diminta dibagi dengan perubahan harga.
4. Mc eachem, elastisitas harga dari permintaan merupakan suatu tolak ukur kepekaan kuantitas yang diminta oleh konsumen terhadap suatu perubahan harga.

Kesimpulan yang bisa didapat adalah eastisitas harga merupakan perubahan atau seberapa banyak jumlah permintaan pada suatu jenis barang terhadap perubahan harga tertentu, permintaan suatu barang bisa dinyatakan elastis jika konsumen merespon sebuah perubahan harga barang yang terjadi dengan berubahnya jumlah permintaan barang yang terjadi. Sedangkan, perubahan jumlah permintaan suatu barang yang sedikit atau tidak berubah terhadap perubahan suatu harga barang tersebut dapat dikatakan in elastis atau kurang elastis.

8. Kerangka berpikir teoritis

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai bagaimana teori berhubungan dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010). Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Uang saku dan harga merupakan dua faktor untuk menentukan pola konsumsi sehingga dengan jumlah uang saku yang lebih tinggi dan harga yang rendah maka akan semakin meningkatkan pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

9. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara akan hasil penelitian, pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif pada tingginya uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

H2: Terdapat pengaruh positif pada rendahnya harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Metode penelitian fokus pada pengumpulan data yang memiliki informasi mengenai pengaruh faktor-faktor seperti uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dari segala angkatan, pada bulan juni-juli 2023.

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Ekonomi Islam. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini penulis menentukan Populasi penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi islam sejumlah 711 mahasiswa. Adapun kriterianya adalah:

1. Mahasiswa aktif ekonomi islam
2. Berkuliah di ekonomi islam pasca pandemi covid 19
3. Masih menerima uang saku setiap bulan dari orang tua maupun kerabat keluarga lainnya.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Solvin :

$$n: N/1+N e^2$$

n: Sampel

N: Populasi

e: presentase error data yang masih dapat ditolerir

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 25 % sedangkan N adalah 711 mahasiswa. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah:

$$n: 711/1+711 (0,25)^2$$

$$n: 38$$

Sampel minimal yang dapat diambil sebesar 38 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis membulatkan sampel menjadi 50 mahasiswa. Besarnya sampel ini sesuai dengan yang ditetapkan Maholtra (1996) yang menyatakan jumlah responden paling sedikit empat atau lima kali dari jumlah indikator yang digunakan. Dalam penelitian indikator yang digunakan sebanyak 3 indikator. Dengan demikian sampel 50 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada. Setelah disebarkan hanya 50 kuesioner yang kembali dan bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini memakai tehnik *purposive sampling*. Pada tehnik ini, ditentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu masyarakat angkatan kerja kabupaten Sleman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa ekonomi islam.
2. Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen yang mendukung penelitian
3. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa ekonomi islam untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam

Item-item yang ada di kuesioner merupakan variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

G. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri. Data tersebut mengenai uang saku, harga dan pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran

kuisisioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur analisis uang saku, harga dan keputusan mahasiswa ekonomi islam untuk melakukan pola konsumsi.

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi 4 dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi:

Tabel 1. 1 Skor Modifikasi Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 1. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Uang Saku	Literasi keuangan	1, 2
		Pemberian Orang Tua	3, 4
2.	Harga	Elastisitas permintaan	5, 6, 7
		Keadaan perekonomian	8, 9, 10
		Persaingan harga	11,12
3.	Pola konsumsi	Gaya hidup	13
		Faktor sosial dan lingkungan sekitar	14
		Manfaat konsumsi	15
		Teknologi	16

<https://forms.gle/H6utVSFbES367ztZ8> (link kuesioner “Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam)

I. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliable adalah syarat untuk mendapat hasil penelitian yang valid dan reliable. Uji coba instrumen diperlukan karena benar atau tidaknya data akan

menentukan mutu hasil penelitian. Menurut (Gendro, 2011), subjek dalam penelitian dapat dijadikan sebagai subjek uji coba sekaligus subjek penelitian. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Ekonomi Islam yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

J. Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2011, p. 52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam, 2011, p. 53). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Hasil Pengujian Validitas

No	Korelasi	R. Tabel	Keterangan
Uang Saku			
1	0.714	0.279	Valid
2	0.714	0.279	Valid
3	0.482	0.279	Valid
4	0.569	0.279	Valid
Harga			
5	0.665	0.279	Valid
6	0.665	0.279	Valid
7	0.730	0.279	Valid
8	0.803	0.279	Valid
Pola Konsumsi			

11	0.578	0.279	Valid
12	0.690	0.279	Valid
13	0.627	0.279	Valid
14	0.623	0.279	Valid
15	0.802	0.279	Valid
16	0.570	0.279	Valid
17	0.607	0.279	Valid
18	0.751	0.279	Valid
19	0.451	0.279	Valid
20	0.614	0.279	Valid
21	0.480	0.279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil tabel data primer yang kami olah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat semua item yang menunjukkan korelasi lebih besar dari r tabel, sehingga ada tidak ada butir pertanyaan yang gugur dalam mewakili variabel.

K. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang adalah indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam, 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ≥ 0.60 (Imam, 2011:48).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha
Uang Saku	0.730
Harga	0.933

Pola Konsumsi	0.830
---------------	-------

Sumber: Data primer yang diolah

L. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang ingin diukur Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioenr yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil α (cronbach alpha) $> 0,60$ adalah reliabel (Ghozali, 2006).

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

4. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 37 (Ghozali, 2006). Jika data tidak

normal, maka dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data tidak normal tersebut (outlier).

5. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawanya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF 10. Jika terjadi multikolinieritas maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi

6. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terjadi heteroskedastisitas 38 maka diperbaiki dengan melakukan transformasi data menggunakan log atau ln (logaritma natural).

7. Analisis regresi berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

8. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

9. Uji f

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia dengan jumlah responden 50 orang mahasiswa ekonomi islam. Pengumpulan data dilaksanakan pada 7 Juni 2023 sampai dengan 9 Juni 2023 dengan cara menyebar kuesioner secara online kepada mahasiswa ekonomi islam di Universitas Islam Indonesia. Deskripsi data responden berdasarkan angkatan mahasiswa ekonomi islam dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 1.1 Demografi Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi
1	2016	16
2	2019	3
3	2020	2
4	2021	29
Jumlah		50

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50 responden, mayoritas responden pada penelitian ini adalah angkatan 2021 dengan total 29 mahasiswa dan angkatan lainnya 21 mahasiswa.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga data yang akan di analisis yaitu uang saku, harga dan pola konsumsi. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pengaruh masing-masing variabel. Dalam penelitian ini juga disajikan tabel distribusi frekuensi responden serta tingkat kategorinya. Menurut Sugiyono (2012: 36), langkah-langkah yang di gunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang

digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Uji Normalitas

	Unstandarized residual
Kolmogorov-smirnov Z	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)	.759

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas berdasarkan kategori yang ada pada Kolmogorof Smirnov diketahui bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan tingkat sig $0,759 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Uji Linearitas

No	Hubungan Variabel	Fhitung	Sig	Keterangan
1	Uang Saku	2,001	0,078	Linear
2	Harga	0,491	0,906	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji linearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa sig untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan, harga dan pola konsumsi adalah linear.

3. Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukan adanya

multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF lebih dari 10 dengan tingkat kolonieritas 0,50. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	keterangan
Uang Saku	0,831	1,203	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga	0,617	2,451	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan analisis menunjukan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011, p.139) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Uang Saku	0,766	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga	0,083	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Gejala yang menunjukan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $\leq 0,05$ (Imam Gozali, 2011:143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas $\geq 0,05$ sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskidasrisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yan dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis

dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu uang saku, harga dan pola konsumsi, apakah berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam setelah pandemi covid 19. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.084	3,076

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi r^2 0,321 yang berarti bahwa variabel pola konsumsi dipengaruhi oleh variabel uang saku dan harga sebesar 32,1% sedangkan sisanya yaitu 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 1.7 hasil perhitungan F test

ANOVA^b

Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig
1	52.169	1	52.169	5.541	.001 ^a
Regression	454.151	48	9.461		
Residual	506.320	49			
Total					

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung $5.541 \geq F$ tabel 2,690 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola konsumsi dipengaruhi oleh variabel uang saku dan harga.

Tabel 1.8 hasil perhitungan T test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.063	1.592		11.782	.000
Uang Saku	.147	.105	.198	1.878	.063
Harga	.398	.077	.039	.383	.701

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas diperoleh persamaan untuk hipotesis 3 sebagai berikut:

$$Y = 8,063 + 0,147X_1 + 0,398X_2$$

Interpretasi :

- Nilai konstanta sebesar 8.063 hal ini berarti bahwa apabila setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka prediksi Y sebesar nilai konstanta yaitu 8.063.
- Nilai koefisien prediktor Uang Saku (X_1) sebesar 0,147 hal ini menunjukkan bahwa variabel ekpektasi uang saku jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel ekspektasi uang saku jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap, maka peningkatan atas prediktor keputusan pola konsumsi (Y) sebesar 0,147.
- Nilai koefisien prediktor Harga (X_2) sebesar 0,398 hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jika ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap, maka peningkatan atas prediktor keputusan pola konsumsi (Y) sebesar 0,398.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uang Saku

H1 : uang saku berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Rizky Chaterina Cahyaning, Supriyadi dan Agung Kurniawan, 2019) berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah uang saku dengan status gizi remaja SMP di Kota Malang. Berdasarkan hasil pengambilan data,

penggunaan uang saku sampel tidak hanya untuk membeli makanan kudapan saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan lain seperti untuk ongkos perjalanan ke sekolah dan pulang, membeli bensin, pulsa, fotocopy dan untuk di tabung.

Penelitian yang dilakukan Heryati (2013:161) berdasarkan uji korelasi spearman, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan status gizi ($p \geq 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017:6-7) hasil uji statistik regresi linear berganda menggunakan spearman menunjukkan nilai $p = 0,181$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima karena $p \geq 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara jumlah uang saku dengan kejadian status gizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor uang saku tidak memberikan pengaruh terhadap terhadap status gizi seseorang karena dengan uang saku anak-anak dapat membeli makanan tanpa memerdulikan bergizi maupun tidak bergizi.

Besar uang saku yang dimiliki anak sekolah menentukan daya beli terhadap makanan selama anak tersebut berada diluar rumah. Semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan, semakin tinggi daya beli dalam membeli makanan jajanan. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengkonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya (Desi dkk, 2018: 106-107).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Asiroch Yulia Agustina dan Awnurropiq, 2022) uang saku mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, nilai T^{hitung} yang dihasilkan pada variabel Uang Saku adalah 3,252 dan T^{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($3,252 \geq 0,05$) artinya H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel uang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Harga

H2 : Harga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian (Dina Maulida Rahmi dan Nurman Setiawan Fadjar, 2022) yang menyatakan bahwa harga dan pola konsumsi memiliki keterikatan, hal ini selaras dengan hukum permintaan. Semakin tinggi harga barang maka ketersediaan konsumen membeli barang akan menurun (Pindyck & Rubinfeld, 2014). Namun, harga kebutuhan pokok memiliki hubungan yang berbeda, karena kebutuhan pokok dan kebutuhan non pokok memiliki kegunaan dan skala prioritas yang berbeda. Berdasarkan penelitian (Kiptia, 2018), menyatakan bahwa

harga kebutuhan pokok berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat, karena konsumsi kebutuhan pokok tidak akan menurun meskipun harganya naik atau turun (Kiptia, 2018).

Menurut (Iful Anwar & Budi Satrio, 2015), menyatakan bahwa dalam Lupiyoadi (2011: 16) strategi penentuan harga (*pricing*) sangat signifikan dalam pemberian *value* kepada konsumen dan mempengaruhi image produk, serta keputusan konsumen untuk membeli. Harga juga berhubungan dengan pendapatan dan turut mempengaruhi *supply* atau *marketing channels*. Akan tetapi, yang paling penting adalah keputusan dalam harga harus konsisten dengan strategi pemasaran secara keseluruhan. Menurut Kotler (2012: 509) metode penentuan harga dapat didekati dengan menseleksi harga akhir dengan menambahkan faktor-faktor diantaranya *psychological pricing* dimana konsumen menggunakan harga sebagai indikator kualitas dan kebijaksanaan harga perusahaan (*company pricing policies*) dengan tujuan memberikan kuota harga kepada tenaga penjualan untuk diberikan kepada konsumen dan untuk *profitabilitas* perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Selain itu, peneliti tidak bisa mengontrol jawaban mahasiswa yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.
2. Harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.
3. Dalam perspektif ekonomi islam uang saku dan harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini yaitu analisis pengaruh uang saku dan harga terhadap pola konsumsi mahasiswa ekonomi islam pasca pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi islam hanya bisa dijelaskan 32,1% oleh dua variabel bebas yaitu uang saku dan harga. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya lingkungan, literasi keuangan dan lain sebagainya.
2. Faktor uang saku memiliki pengaruh yang cukup rendah, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya sebesar 39,8% Meningkatkan faktor uang saku bisa dengan cara menambah sumber *income* yang diperoleh dengan cara kerja sampingan atau paruh waktu. Dengan demikian akan meningkatkan uang saku mahasiswa dan bisa memaksimalkan pola konsumsi.
3. Faktor harga perlu ditingkatkan lagi, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya sebesar 67,9% Meningkatkan faktor harga bisa dilakukan dengan cara menambah literasi keuangan dalam melakukan pola konsumsi agar bisa memilah mana yang harus didahulukan seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dengan demikian dapat menambah kebijaksanaan mahasiswa dalam membelanjakan uang sakunya dengan mempertimbangkan harga dari suatu barang maupun jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Al-Qardhawi. (2001). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). ANALISIS PERUBAHAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 110–117. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2777>
- Ghosh, S., Khan, T. S., Ghosh, A., Chowdhury, A. H., Haider, M. A., Khan, A., & Islam, Sk. M. (2020). Utility of Silver Nanoparticles Embedded Covalent Organic Frameworks as Recyclable Catalysts for the Sustainable Synthesis of Cyclic Carbamates and 2-Oxazolidinones via Atmospheric Cyclizative CO₂ Capture. *ACS Sustainable Chemistry & Engineering*, 8(14), 5495–5513. <https://doi.org/10.1021/acssuschemeng.9b06704>
- Gilarso. (1992). *Konsumsi Islam*. Gema Insani Press.
- Gultom, H. H., Hasibuan, S., & Saleh, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.422>
- Hasan, M., Arisah, N., & Rahmatullah, R. (2021). Literasi Ekonomi dan Pola Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah ke Bawah di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i2.186>

- Kusrahayu, D. P. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat terhadap Pola Konsumsi di masa Wabah Covid-19. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6859795>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Miranda, R., & Nurdasila, N. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KEPERCAYAAN, DAN CITRA MEREK TERHADAP NIAT BELI ULANG JASA TRANSPORTASI P.O SIMPATI STAR DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), Article 2.
- Mustakim, M., Efendi, R., & Sofiany, I. R. (2021). POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK USIA PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–12. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27203>
- Nantika, A., Manik, L. E., Kiansah, A., Yanto, N., & Ismail, K. (2021). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22201.03682>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Pradani, R. F. E., Sarwani, I., Fikri, A. R., & Firdaus, M. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p121-128>

- Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), Article 1. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987>
- Rohayaa, S. S., & Andriyani, D. (2022). Analisis Pengaruh Distribusi Produk Domestik Regional Bruto dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA, 11*(2), Article 2. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v11i2.9856>
- Samudra, A. B. B., & Wahed, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Serta PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Melalui Analisis Jalur Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics and Business UBS, 12*(3), Article 3. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.234>
- Sina, P. G. (2020). EKONOMI RUMAH TANGGA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's), 12*(2), Article 2. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Suparmoko. (1994). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press.
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PRIODE 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1*(2), Article 2.
- Suryati, D., & Amini, R. (2021). Pola Konsumsi Islami Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Mataram. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis, 3*(1), Article 1. <https://doi.org/10.0602/econetica.v3i1.97>
- Swasta dan handoko. (1999). *Konsumsi Islam*. Gema Insani Press.

- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2018). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2591>
- Yasin, S. N., Ilyas, G. B., Fattah, M. N., & Parennden, A. (2021). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/biemr.v1i1.91>
- Zubaidi, A. (2019). PRINSIP- PRINSIP DALAM PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI MENURUT ISLAM. *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v9i1.395>

Lampiran Uji Validitas

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.714**	.482**	.569	.849**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.092	<.001
	N	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	.714**	1	.202	.083	.701**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.160	.565	<.001
	N	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	.482**	.202	1	.502**	.736**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.160		<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
X04	Pearson Correlation	.241	.083	.502**	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.092	.565	<.001		<.001
	N	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.849**	.701**	.736**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.665**	.730**	.803**	.876**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	.665**	1	.776**	.819**	.886**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	.730**	.776**	1	.871**	.928**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50

X04	Pearson Correlation	.803**	.819**	.871**	1	.960**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.876**	.886**	.928**	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.627**	.401**	.718**	.834**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.004	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
Y02	Pearson Correlation	.627**	1	.735**	.567**	.858**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
Y03	Pearson Correlation	.401**	.735**	1	.616**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001		<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
Y04	Pearson Correlation	.718**	.567**	.616**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.834**	.858**	.796**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Uji Realibilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.703	4
------	---

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	4

Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.64610900
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.118
	Negative		-.170
Test Statistic			.170
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.842
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.759
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Konsumsi * Uang Saku	Between Groups	(Combined)	167.796	8	20.974	2.540	.024
		Linearity	52.169	1	52.169	6.318	.016
		Deviation from Linearity	115.626	7	16.518	2.001	.078
	Within Groups		338.524	41	8.257		
	Total		506.320	49			

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.063	2.854		2.825	.007		
	Uang Saku	.147	.176	.110	.834	.409	.831	1.203
	Harga	.398	.102	.514	3.900	<.001	.617	2.451

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.866	1.733		2.807	.007		
	Uang Saku	-.032	.107	-.044	-.299	.766	.831	1.203
	Harga	-.157	.062	-.373	-2.536	.083	.831	1.203

a. Dependent Variable: RES2

Uji Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.084	3.076

a. Predictors: (Constant), Uang Saku

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.169	1	52.169	5.514	<.001 ^b
	Residual	454.151	48	9.461		
	Total	506.320	49			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Uang Saku

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.028	3.237		2.789	.008		
	Uang Saku	.428	.182	.321	2.348	.023	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.298	2.693

a. Predictors: (Constant), Harga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.151	1	158.151	21.803	<.001 ^b
	Residual	348.169	48	7.254		
	Total	506.320	49			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Harga

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.120	1.431		7.073	<.001		
	Harga	.433	.093	.559	4.669	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Uji Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.294	2.702

a. Predictors: (Constant), Harga, Uang Saku

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.227	2	81.614	11.180	<.001 ^b
	Residual	343.093	47	7.300		
	Total	506.320	49			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Harga, Uang Saku

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.063	2.854		2.825	.007		
	Uang Saku	.147	.176	.110	.834	.409	.831	1.203
	Harga	.398	.102	.514	3.900	<.001	.831	1.203

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

